

ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI DALAM WACANA SURAT KABAR
JAWA POS EDISI MARET 2016 SEBAGAI BAHAN AJAR TINGKAT SMP



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I

pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

ENDANG SUPARTININGSIH

A310120071

PROGRAM STUDI PEDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

PERSETUJUAN

ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI DALAM WACANA SURAT KABAR
JAWA POS EDISI MARET 2016 SEBAGAI BAHAN AJAR TINGKAT SMP

PUBLIKASI ILMIAH

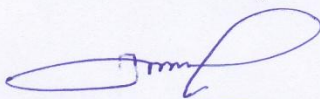
Oleh:

ENDANG SUPARTININGSIH

A310120071

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, M.Hum

NIK:130811578

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI DALAM WACANA SURAT KABAR
JAWA POS EDISI MARET 2016 SEBAGAI BAHAN AJAR TINGKAT SMP

OLEH

ENDANG SUPARTININGSIH

A310120071

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universits Muhammadiyah Surakarta

Pada hari..Jumat..29..Juli..2016

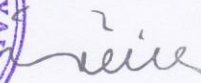
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Andi Haris P, M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Atiqah Sabarudin, M.Hum
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,


Prof. Dr. Harun Joko Prayitno

NIP:196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta,2016

Penulis



ENDANG SUPARTININGSIH

A310120071

ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI DALAM WACANA SURAT KABAR *JAWA POS* EDISI MARET 2016 SEBAGAI BAHAN AJAR TINGKAT SMP

Abstrak

Wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap. Satuan pendukung kebahasaannya meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraph, hingga karangan utuh. Wacana pada dasarnya juga merupakan unsur bahasa yang bersifat pragmatis. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bentuk dan makna kohesi koherensi hubungan sebab akibat dan sarana hasil pada wacana surat kabar Jawa pos edisi maret 2016 sebagai bahan ajar tingkat SMP. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Setiap ilmu pada hakikatnya memiliki paradigma sendiri, yaitu suatu perangkat kepercayaan, nilai-nilai suatu pandangan yang berkaitan dengan ilmu. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dimana penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data bukan menggunakan angka- angka sebagai alat metode utamanya. Data-data yang dikumpulkan berupa teks, kata- kata, simbol dan gambar. Hasil penelitian ini mengelompokkan data dalam dua kategori yaitu, kohesi leksikal dan koherensi. Komponen kohesi leksikal yaitu, pengulangan, sinonimi, dan hiponimi dalam wacana surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2016. Komponen koherensi hubungan sebab- akibat, dan hubungan sarana- hasil. Berdasarkan penelitian terhadap wacana berita dalam surat kabar *Jawa Pos*, banyak data yang ditemukan dalam komponen koherensi. Makna yang terdapat dalam wacana surat kabar *Jawa Pos* dapat dipahami oleh pembaca.

Kata kunci: *wacana, makna, kohesi dan koherensi*.

Abstracts

Discourse is linguistic element that is relatively the most complex and the most complete. Linguistic support unit includes a phoneme, morpheme, word, phrase, clause, sentence, paragraph, unit the whole bouquet. Discourse is also essentially a pragmatic language elements. Purpose of this study describe the form and meaning of cohesion and coherence of the causal relationship means the results of the discourse of the newspaper Java Post edition of March 2016 as junior level teaching materials. Researchers used a qualitative research. Each science essentially has its own paradigm, ie a set of beliefs, values, a view which relates to science. This descriptive type of research in which qualitative research to collect. Data instead of using numbers as a primary method. The data collected in the form of teks, words, symbols and images. The results of this study group the data into two categories: lexical, cohesion and coherence. Lexical cohesion component is repetition or repetition, synonyms, and hyponymy. Coherence components causal relationship, and the relationship means- results. Based on a study of news discourse in Java Post newspaper. A lot of data

found in the components of coherence. Meaning contained in the Java Post newspaper discourse can be understood by the reader.

Keyword: Discourse: meaning, cohesion, and coherence.

1. PENDAHULUAN

Bahasa digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri dalam praktek penggunaan bahasa ada maksud yang ingin dicapai. Penyampaian maksud dan keinginan itulah yang memasukkan berbagai macam wacana. Mengenai hal ini peneliti dapat mengambil contoh surat kabar atau Koran. Didalam surat kabar atau koran penulis menjumpai berbagai macam wacana yang tentu saja memiliki maksud yang berbeda- beda.

Wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap. Satuan pendukung kebahasaannya meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraph, hingga karangan utuh. Wacana pada dasarnya juga merupakan unsur bahasa yang bersifat pragmatis. Apalagi pemakaian dan pemahaman wacana dalam komunikasi memerlukan berbagai alat (piranti) yang cukup banyak. Oleh karena itu, kajian tentang wacana menjadi “wajib” ada dalam proses pembelajaran bahasa. Tujuannya, untuk membekali pemakai bahasa agar dapat memahami dan memakai bahasa dengan baik dan benar. Kajian wacana berkaitan dengan pemahaman tentang tindakan manusia yang dilakukan dengan bahasa (verbal) dan bukan bahasa (nonverbal). Hal ini menunjukkan, bahwa untuk memahami wacana dengan baik dan tepat, diperlukan bekal pengetahuan kebahasaan, dan bukan kebahasaan (umum).

Banyak orang lupa bahwa wacana yang sesungguhnya adalah wacana lisan, yaitu suatu tuturan yang langsung disampaikan secara verbal. Sementara wacana tulis itu sendiri sebenarnya adalah mirip dengan “wacana dokumentasi”. Melalui analisis terhadap wacana lisan, akan diperoleh berbagai aspek yang masih melingkupinya. Misalnya, siapa yang bertutur, dimana tuturan terjadi, dalam situasi apa tuturan itu berlangsung, kapan terjadinya, dan untuk tujuan apa wacana itu dituturkan. Suatu cara untuk mendekati, memahami, dan mencoba menganalisis berbagai bentuk wacana, baik wacana lisan maupun wacana tulis. Tujuannya adalah memperoleh gambaran yang lebih jelas dan komprehensif perihal seluk beluk wacana disekitar masyarakat. Pengkajian wacana adalah kata kunci dalam memahami bahasa dan dunia pada umumnya (Mulyana, 2005:2).

Analisis kohesi dan koherensi ini disusun karena mengingat kohesi pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan efek intensitas makna bahasa, kejelasan informasi, dan keindahan bahasa. Pada kondisi tertentu, unsur- unsur kohesi mejadi contributor penting bagi terbentuknya wacana yang koheren, sedangkan analisis pemakaian koherensi bertujuan agar terciptanya susunan dan struktur wacana yang

memiliki sifat serasi runtut dan logis. Karena suatu rangkaian kalimat yang tidak memiliki hubungan bentuk dan makna secara logis, tidak dapat dikatakan sebagai wacana. Sehingga, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk koherensi yang terdapat dalam wacana surat kabar *Jawa pos* edisi maret 2016.

2. METODE

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data bukan menggunakan angka- angka sebagai alat metode utamanya. Data- data yang dikumpulkan berupa teks, kata- kata, simbol dan gambar (Kaelan, 2012:8). Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan- kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data yang diperoleh bisa berupa naskah. Data dalam penelitian adalah kohesi dan koherensi hubungan sebab akibat dan sarana hasil pada wacana surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2016. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wacana yang diperoleh dari berita surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2016.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Sudaryanto (1993:13) menyatakan bahwa teknik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Dalam hal ini, pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak wacana tulis yang ada dalam surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2016. Keabsahan data ini peneliti menggunakan triangulasi teori. Moleong (2000:178-179) triangulasi teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Sudaryanto (1993:15) mengatakan bahwa metode agih adalah suatu metode analisis yang alat penentunya berada pada bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Teknik lanjutan pada penelitian ini menggunakan teknik perluas. Sudaryanto (1993:37) teknik perluas dilaksanakan dengan memperluas satuan lingual yang bersangkutan ke kanan atau ke kiri, dan perluasan itu menggunakan “ unsur” tertentu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti dalam meneliti “Kohesi dan Koherensi dalam wacana surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2016 sebagai bahan ajar tingkat SMP” difokuskan pada kohesi leksikal yang mencakup pengulangan, sinonim, dan hiponimi. Koherensi difokuskan pada koherensi hubungan sebab-akibat dan hubungan sarana-hasil. Berikut dikemukakan klasifikasi kohesi leksikal dalam wacana surat kabar *Jawa Pos*, untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini peneliti akan membahas dengan menggunakan kode.

P = Pengulangan

S = Sinonim

H= Hiponimi

Tabel Kohesi Leksikal

No	Data kohesi Leksikal	Kohesi Leksikal		
		P	S	H
1.	Jakarta- Desakan agar Mahkamah Kehormatan Dewan (MKD) secepatnya memutuskan sanksi pemberhentian terhadap putra mantan wakil presiden Hamzah Haz,fanny sapriansyah alias luan Haz, sebagai anggota DPR mulai muncul dari internal partai.Tapi, desakan tersebut bukan dari kalangan dewan pimpinan pusat (DPP), melainkan Dewan Pimpinan Cabang (DPC) PPP solo.	✓		
2.	Kalangan parlemen mendukung penuh presiden joko widodo yang berencana memanggil sejumplah menteri biang kedudukan. Tren saling serang antar menteri dimedia massa dan media sosial harus diakhiri	✓		
3.	Sebab, dalam tujuh bulan, rata- rata pertambahan napi mencapai 10 ribu orang. Apalagi pertumbuhan lapas dan kapasitas lapas tidak seimbang denagn jumlah napi.		✓	
4.	Dia juga sempat menghubungi anggota Resmob Polres Lumajang untuk mencegah Madasir menjalankan niatnya. Disana dia kembali melarang Madasir membunuh Tosan.		✓	
5.	Bunga yang digunakan bermacam-macam, seperti mawar, Casablanca, anggrek bulan, dan carbera.			✓

3.1 Pengulangan

Pengulangan adalah kohesi leksikal yang berupa pengulangan konstituen yang telah disebut.Konstituen merupakan unsur bahasa dari satuan yang lebih besar.

Jakarta- **Desakan** agar Mahkamah Kehormatan Dewan (MKD) secepatnya memutuskan sanksi pemberhentian terhadap putra mantan wakil presiden Hamzah Haz,fanny sapriansyah alias luan Haz, sebagai anggota DPR mulai muncul dari internal partai.Tapi, **desakan** tersebut bukan dari kalangan dewan pimpinan pusat (DPP), melainkan Dewan Pimpinan Cabang (DPC) PPP solo (*Jawa Pos* jumat 4 Maret 2016).

Desakan dalam ulangan penuh. Karena *desakan* di ulang dalam kalimat berikutnya. *Desakan* mempunyai makna penuh, berjejal-jejalan, tolak-menolak, karena kekurangan tempat.

Kalangan parlemen mendukung penuh presiden joko widodo yang berencana memanggil **sejumlah menteri** biang kedudukan. Tren saling serang antar **menteri** di media massa dan media sosial harus diakhiri

Sejumlah menteri masuk dalam ulangan penuh. Karena dalam kalimat berikutnya juga terdapat *menteri*. *Menteri* mempunyai makna kepala suatu departemen (anggota kabinet) merupakan pembantu kepala Negara dalam melaksanakan urusan (pekerjaan) Negara, dan bermakna sebagai pegawai tinggi.

3.2 Sinonimi

Kohesi sinonimi adalah kohesi leksikal yang berupa relasi makna leksikal yang mirip antara konstituen yang satu dengan konstituen yang lain (Baryadi, 2002:27).

Sebab, dalam tujuh bulan, rata-rata **pertambahan** napi mencapai 10 ribu orang. Apalagi **pertumbuhan** lapas dan kapasitas lapas tidak seimbang dengan jumlah napi. (Jawa Pos Kamis 17 Maret 2016).

Pertambahan dan *pertumbuhan* termasuk dalam sinonim. Karena *pertambahan* mempunyai makna perihal yang bertambah dan berkembang. *Pertumbuhan* mempunyai makna hal (keadaa) tumbuh, perkembangan. Keduanya saling mempunyai makna perkembangan, jadi termasuk dalam sinonim.

Dia juga sempat menghubungi anggota Resmob Polres Lumajang untuk **mencegah** Madasir menjalankan niatnya. Disana dia kembali **melarang** Madasir membunuh Tosan.

Mencegah dan *melarang* termasuk dalam sinonim. Karena *mencegah* mempunyai makna menahan agar sesuatu tidak terjadi. *Melarang* mempunyai makna memerintahkan supaya tidak melakukan sesuatu, tidak boleh berbuat sesuatu. Keduanya mempunyai makna yang saling tidak boleh mengerjakan sesuatu.

3.3 Hiponimi

Hiponim adalah kohesi leksikal yang berupa relasi makna leksikal yang bersifat hierarkis antara konstituen yang satu dengan konstituen yang lain. Relasi makna tersebut terlihat dari hubungan antara konstituen yang memiliki makna yang umum dengan konstituen yang memiliki makna

husus. Konstituen yang bermakna khusus disebut hiponim. Relasi antara superordinate dan hiponim disebut hiponimi.

Bunga yang digunakan bermacam-macam, seperti mawar, Casablanca, anggrek bulan, dan carbera. (*Jawa Pos* Sabtu 12 Maret 2016).

Bunga termasuk dalam hiponim. Karena *hiponim* mempunyai makna yang begitu luas. *Bunga* merupakan jenis untuk berbagai macam bunga, tumbuhan yang elok dari warna dan harumnya.

Tabel Koherensi dalam wacana surat kabar *Jawa Pos*

Data	Koherensi	Hubungan	
		Sebab-akibat	Sarana-hasil
1.	Situasi semakin mencekam para penumpang mengetahui air laut sudah menggenangi dek kapal tersebut. Para penumpang pun berupaya menyelamatkan diri. Oleh kru kapal penumpang diarahkan ke <i>emergency spalion</i> . Sejumlah kru kapal bahu-membahu membagikan pelampung dan mengarahkan penumpang keluar dari kapal. Tidak lama berselang, pukul 12.50 KM Rafelia II oleng dan akhirnya tenggelam diselat yang menghubungkan Pulau Jawa dan Bali tersebut.	✓	
2.	Kamis malam (3/3) Yuni tewas di pinggir jalan kampung Dusun Cendal, Desa Ngadirejo, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang. Yuni meninggal akibat di tusuk sebilah pisau oleh Badius Salam, warga Tirtomoyo, Kecamatan Pakis. Luka tusukan selebar sekitar tiga sentimeter terdapat disebelah kanan pusar Yuni. Bahkan, berdasar hasil pemeriksaan forensik, tusukan senjata tajam (sajam) tersebut tembus hingga bagian tulang belakang korban.	✓	
3.	Meski menteri hukum dan HAM sudah mengeluarkan surat keputusan (SK) yang mengembalikan Golkar kepada kepengurusan produk Munas Riau 2009. Sejumlah pengurus dari kubu munas Bali tetap ngotot. Akan ada perdebatan yang panjang terkait siapa pelaksanaanya, Riau atau Bali? Kata Indra		✓

	Bambang Utoyo, ketua Dpp Partai Golkar hasil munas Riau di Jakarta, kemarin (3/3).		
4.	Sejak Kamis (10/3), ucapan selamat dari sejumlah kalangan dalam bentuk karangan bunga terus berdatangan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Solo, tempat Selvi bersalin. Salah seorang perajin karangan bunga di Slamet Riyadi Evve Soe Mardjan mengatakan, penjualan karangan bunga naik hingga 200 persen.		✓

3.4 Hubungan sebab - akibat

Salah satu bagian kalimat menjawab pertanyaan: ‘Mengapa sampai terjadi begini?’, atau kalimat yang satu bermakna sebab dan kalimat lainnya menjadi akibat.

semakin mencekam para penumpang mengetahui air laut sudah menggenangi dek kapal tersebut. Para penumpang pun berupaya menyelamatkan diri. Oleh kru kapal penumpang diarahkan ke *emergency spalion*. Sejumlah kru kapal bahu- membahu membagikan pelampung dan mengarahkan penumpang keluar dari kapal. **Tidak lama berselang, pukul 12.50 KM Rafelia II oleng dan akhirnya tenggelam diselat yang menghubungkan Pulau Jawa dan Bali tersebut.** (*Jawa Pos*, Sabtu 5 Maret 2016).

Paragraf diatas termasuk dalam hubungan sebab- akibat. Sebab, situasi semakin mencekam para penumpang mengetahui air laut sudah menggenangi dek kapal. Akibatnya, Tidak lama berselang, pukul 12.50 KM Rafelia II oleng dan akhirnya tenggelam diselat yang menghubungkan Pulau Jawa dan Bali.

3.5 Hubungan Sarana- Hasil

Salah satu kalimat menjawab pertanyaan:” Mengapa hal ini dapat terjadi?”, dan hasil itu sudah tercapai (Muiyana,2005:32).

Sejak Kamis (10/3), ucapan selamat dari **sejumlah kalangan dalam bentuk karangan bunga** terus berdatangan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Solo, tempat Selvi bersalin. Salah seorang perajin karangan bunga di Slamet Riyadi Evve Soe Mardjan mengatakan, **penjualan karangan bunga naik hingga 200 persen.** (*Jawa Pos* Sabtu 12 Maret 2016).

Paragraf diatas termasuk dalam hubungan sarana – hasil.Sarana, sejumlah kalangan dalam bentuk karangan bunga terus berdatangan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Solo. Hasil, , penjualan karangan bunga naik hingga 200 persen.

Penelitian relevan tersebut dijadikan pijakan dan acuan karena penelitian yang relevan tersebut berkaitan dengan penelitian ini. Perbandingan penelitian yang relevan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian Munandar (2001).Persamaan temuannya adalah sama-sama menganalisis mengenai koherensi.Adapun temuan yang berbeda adalah penelitian yang dilakukan oleh Munandar memfokuskan pada analisis struktur retorika. Pada penelitian ini selain menganalisis mengenai koherensi juga menganalisis kohesi pada wacana surat kabar *Jawa Pos*. Penelitian Munandar menggunakan selebaran partai rakyat demokratik sebagai sumber data, sedangkan pada penelitian ini menggunakan surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2016 sebagai sumber data.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian Dwi Indrawati (2015). Persamaan temuannya adalah sama-sama menganalisis mengenai kohesi dan koherensi, menggunakan jenis penelitian yang sama yakni deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data sama yakni teknik pustaka, simak, dan catat. Adapun temuan yang berbeda adalah penelitian Dwi Indrawati menggunakan sumber data novel Krikil-Krikil Pasisir Karya Tamsir As, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sumber data surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2016. Keabsahan data menggunakan teknik kredibilitas atau kepercayaan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan keabsahan data triangulasi teori.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Alazzawie (2014).Persamaan temuannya adalah sama-sama menganalisis kohesi dan koherensi. Adapun temuan yang berbeda adalah penelitian Alazzawie menggunakan analisis diagnosik, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis lanjutan dengan teknik perluas. Penelitian Alazzawie dalam kohesi dan koherens menulis dan berbicara seperti wa, aw, lakin, pagi, fa, thuma, bal, dan la, sedangkan penelitian ini kohesi leksikal meliputi pengulangan, sinonimi, dan hiponimi. Koherensi dalam penelitian ini meliputi hubungan sebab-akibat dan hubungan sarana-hasil.

4. PENUTUP

Data diperoleh dari wacana berita surat kabar edisi Maret 2016. Dalam penganalisis data peneliti mengelompokan data dalam dua kategori yaitu, kohesi leksikal dan koherensi.Komponen kohesi leksikal yaitu, pengulangan, sinonimi, dan hiponimi.Komponen koherensi peneliti hanya mengambil dua komponen yaitu koherensi hubungan sebab- akibat, dan hubungan sarana- hasil. Berdasarkan

penelitian terhadap wacana berita dalam surat kabar *Jawa Pos*, banyak data yang ditemukan dalam komponen koherensi. Makna yang terdapat dalam wacana surat kabar *Jawa Pos* dapat dipahami oleh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alazzawie, A. (2014). Wacana penanda wa di-A arabic analisis sintaksis dan semantik standar. *Teori dan Praktek di Language Studies*, 4 (10), 2008-2015.
Diperoleh dari
<http://search.proquest.com/docview/1617797812?accountid=34598>
- Baryadi, Pratomo.2002. *Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*.Jogjakarta:Pustaka Gondho Suli.
- Mulyana.2005.*Kajian Wacana Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip- Prinsip Analisis Wacana*.Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Munandar, Aris. 2001.” Analisis Struktur Retorika: Alternatif Pemahaman Koherensi Wacana Selebaran Partai Rakyat Demokratik.” Vol 13 no 2.(<http://jurnal.ugm.ac.id/index.php/jurnal-humaniora/article/view/721>